

***THE CONTRIBUTION OF COMMUNAL FOREST TOWARDS THE
INCOME OF THE COMMUNITY OF TERONG VILLAGE, DLINGO SUB-
DISTRICT, BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION YOGYAKARTA
PROVINCE***

By :

INTAN PUTRI KUSUMAWIJAYA¹
SILVI NUR OKTALINA²

ABSTRACT

A communal forest is plants forest which is built and managed by the community on their own piece of land. Exertion of communal forest basically aimed to increase its use to the interests and prosperity of the community and increase wood reserves in the future. The objective of this research is to find out the contribution a communal forest does to the total income of forest village community.

This research is conducted in Terong Village, Dlingo Sub-District, Bantul Regency, Special Region Yogyakarta Province in November 2015 until June 2016 with the use of survey as a method. The data used in this survey are secondary data which is acquired from literature study pertaining communal forest and primary data acquired directly from the community based on interview results through questioner and interview guide.

The agglomeration of the community is separated into two, one which comes from the communal forest (timber, agriculture/plantation, non-timber forest resources) and the other which comes outside the communal forest (ranching and another income sources). The average income of the community is Rp 20.644.193 per year. The biggest contribution is gained from another income sources (commerce, labor, wage) which is Rp 10.245.833 (49,63 %). The income from ranching gives the contribution of Rp 5.462.167 (26,46 %). The contribution of the communal forest towards the community's income is Rp 2.476.260 (11,99 %), the worth from timber is Rp 1.251.000 (50,52 %), non-timber forest resources is Rp 1.213.260 (49,00 %) and charcoal Rp 12.000 (0,48 %). By the strata of the land width, the communal forest contribution on the strata 1 is Rp 1.907.917 (10,22 %), strata 2 Rp 2.226.500 (14,14 %) dan strata 3 Rp 2.056.900 (11,96 %). The smaller the width of the communal forest is, the bigger will be the contribution. This is because a farmer who has more little land width is more effective in utilizing the communal forest land to fulfil his or her necessities.

Keywords : communal forest, communal forest contribution, income, community

¹ Student of Forest Management Section, Vocational School, Gadjah Mada University,
Student ID: 13/355491/SV/05130

² Guide Lecture of Forest Management Section, Vocational School, Gadjah Mada University

**KONTRIBUSI HUTAN RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA TERONG, KECAMATAN DLINGO,
KABUPATEN BANTUL, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Oleh :

INTAN PUTRI KUSUMAWIJAYA¹
SILVI NUR OKTALINA²

INTISARI

Hutan Rakyat merupakan hutan tanaman yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat di atas lahan miliknya. Pengusahaan hutan rakyat pada dasarnya bertujuan meningkatkan manfaat hutan rakyat untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat serta meningkatkan penyediaan kayu di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan total masyarakat desa hutan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan November 2015 hingga Juni 2016 dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi literatur mengenai hutan rakyat dan data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner dan *interview guide*.

Pengelompokan pendapatan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu yang berasal dari hutan rakyat (kayu, pertanian/perkebunan, hasil hutan non kayu) dan yang bukan berasal dari hutan rakyat (peternakan dan jenis pendapatan lainnya). Rata-rata pendapatan masyarakat adalah Rp 20.644.193 per tahun. Kontribusi terbesar diperoleh masyarakat dari pendapatan jenis lainnya (berdagang, buruh, gaji) yaitu Rp 10.245.833 (49,63 %). Pendapatan dari hasil peternakan memberikan kontribusi senilai Rp 5.462.167 (26,46 %). Kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan masyarakat adalah senilai Rp 2.476.260 (11,99 %) yang berasal dari tanaman kayu senilai Rp 1.251.000 (50,52 %), hasil hutan non kayu Rp 1.213.260 (49,00 %) dan arang Rp 12.000 (0,48 %). Berdasarkan strata luas lahan, kontribusi hutan rakyat pada strata 1 Rp 1.907.917 (10,22 %), strata 2 Rp 2.226.500 (14,14 %) dan strata 3 Rp 2.056.900 (11,96 %). Semakin kecil luasan hutan rakyat maka semakin besar kontribusi hutan rakyat tersebut. Hal ini disebabkan oleh petani yang memiliki luas lahan yang sempit lebih efektif memanfaatkan lahan hutan rakyat untuk memenuhi kebutuhan.

Kata kunci : hutan rakyat, kontribusi hutan rakyat, pendapatan, masyarakat

¹ Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM, NIM: 13/355491/SV/05130

² Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Pengelolaan Hutan SV-UGM